

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI STRATEGI *REVIEWING A FILM* PADA SISWA KELAS X IPS 3 SMA NEGERI 1 KALASAN**

**Dewi Umi Rohmatun<sup>1</sup>, Denik Wirawati<sup>2</sup>, Pipit Ristiana Anggraini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan

\* [dewivianisty123@gmail.com](mailto:dewivianisty123@gmail.com); [denik@pbsi.uad.ac.id](mailto:denik@pbsi.uad.ac.id); [pipitristianaanggraini@gmail.com](mailto:pipitristianaanggraini@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks puisi pada peserta didik kelas X IPS 3. Maka, tujuan penelitian ini yakni proses pembelajaran dan keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Kalasan Tahun Pelajaran 2022/2023. Proses pembelajaran dan keterampilan menulis teks puisi ditingkatkan melalui penerapan strategi *reviewing a film*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan penulis bersama guru mata pelajaran sekaligus sebagai kolaborator dalam dua siklus. Subjek penelitian ini siswa kelas X IPS 3

SMAN 1 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, pengisian angket, dan tes tertulis. Untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks puisi dapat dilakukan dengan tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya strategi *reviewing a film* dalam proses pembelajaran menulis teks puisi, khususnya dalam hal keterampilan dan keaktifan siswa saat merespons pertanyaan, mengerjakan latihan atau tugas, dan membuat catatan mengalami peningkatan. Pada siklus I memiliki rerata 72,53% dan meningkat di siklus II menjadi 88,75%. Kemudian, dari segi hasil pembelajaran menulis teks puisi dapat meningkatkan keterampilan yang dibuktikan dengan adanya uji kompetensi. Pada siklus I rerata yang didapatkan sebesar 78,33 dan meningkat lagi menjadi 88,17 di siklus II. Maka, dapat disimpulkan strategi *reviewing a film* efektif dapat meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Kalasan.

**Kata Kunci:** *Keterampilan menulis; puisi; strategi reviewing a film*

### **Abstract**

*The study aims to improve the learning process and writing skills of poetry texts for class X Social 3 SMAN 1 Kalasan in the academic year 2022/2023. The learning process and writing skills of poetry are improved through the application of the strategy reviewing a film. This type of research is a classroom action research conducted by the writer with the teacher as well as collaborator in two cycles. The subject of this study were students of class X Social 3 SMAN 1 Kalasan. Data collection was carried out by observation, interviews, filling out questionnaires and written tests. The results of this study indicate that the implementation of the reviewing a film strategy in the learning process of writing poetry texts, especially in terms of skills and student activity when responding to questions about doing exercises or assignment 72,53%, and taking notes has increased to 88,75% in two cycles. Then in terms of learning outcomes writing poetry texts can improve skills as evidenced by the competency test. In the first cycle the average obtained was*

*78,33 and increased again to 88,17 in the second cycle. So, it can be concluded that the strategy of reviewing a film is effective in improving the learning process and writing skills of student class X Social 3 SMAN 1 Kalasan.*

**Keywords:** *Writing skill; poetry; strategy of reviewing a film*

## PENDAHULUAN

Salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran menulis di kelas X SMA adalah memahami ragam tulisan dengan memperbanyak bahan bacaan. Kompetensi dasar yang akan dicapai salah satunya adalah dapat menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, diksi, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna (sense). Kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis dapat terjadi karena media dan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran dirasa kurang menarik bagi siswa. Dalam hal ini siswa menjadi kurang antusias. Kreativitas guru dalam memilih serta menggunakan media dan/atau strategi pembelajaran dibutuhkan agar tercipta pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga bisa menghasilkan hasil belajar yang baik. Salah satu karya sastra fiksi yang diajarkan kepada siswa di sekolah adalah teks puisi. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mengenal, memahami, dan memanfaatkan puisi tersebut untuk mengekspresikan diri dengan mengungkapkan sesuatu dengan bahasa yang tepat. Pembelajaran menulis teks puisi memerlukan suatu inovasi yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, dapat dicapai dengan beberapa hal, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu strategi

pembelajaran yang cocok digunakan untuk menulis puisi adalah strategi *reviewing a film*, karena strategi ini berpusat pada siswa dan membuat pembelajaran menulis puisi menjadi menyenangkan dan mereka lebih antusias dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks puisi.

## KAJIAN PUSTAKA

Keterampilan menurut KBBI merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, menulis, membaca, dan mendengarkan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis kreatif adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan, dan isi hati untuk mengisahkan rangkaian peristiwa yang bersumber dari objek yang ada di sekitar kehidupannya sehingga berbentuk cerita sebenarnya maupun cerita fiksi yang disusun menurut aturan kejadiannya (kronologi) dengan menggunakan struktur bahasa yang mudah dipahami sehingga pembaca dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut. Menulis kreatif cenderung memadukan antara pilihan kata denotatif dan konotatif. Banyak jenis tulisan sastra yang terus berkembang menggunakan perpaduan nalar dan perasaan tersebut, seperti prosa, puisi, dan naskah drama (Kusmana, 2014). Menulis kreatif merupakan sebuah kompetensi.

Hal itu karena menulis kreatif tidak cukup jika hanya mengandalkan bakat semata (Yunus, 2015:1).

Menulis kreatif memiliki beberapa karakter yaitu imajinatif, ekspresif, dan apresiatif. Tujuan dari menulis kreatif yaitu untuk mempengaruhi pikiran orang lain ke arah yang lebih positif dan untuk menambah wawasan. Jauhari (2013 :14-15) menyatakan bahwa banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dari menulis antara lain *pertama*, menulis sebagai peningkatan kecerdasan karena pada waktu menulis daya nalar akan berjalan. *Kedua*, menulis dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas. *Ketiga*, menulis menumbuhkan keberanian karena banyak orang yang tidak berani menyampaikan gagasannya secara langsung atau lisan. *Keempat*, menulis dapat mendorong untuk mencari dan mengumpulkan informasi.

Menulis kreatif memiliki tiga langkah. Adapun langkah-langkah menulis kreatif antara lain:

- A. Tahap Prapenulisan (persiapan). Tahap pramenulis adalah tahap persiapan untuk menulis dan merupakan tahap awal dalam penulisan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap pramenulis adalah: (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan, bentuk, dan pembaca, serta (3) mengidentifikasi dan menyusun ide-ide.
- B. Tahap Penulisan (pengembangan isi karangan). Kerangka karangan tersusun, penulis siap melakukan kegiatan menulis.

Kegiatan menulis adalah mengungkapkan fakta-fakta, gagasan, sikap, pikiran, argument, perasaan dengan jelas dan efektif kepada pembaca.

- C. Tahap Pascapenulisan (telaah dan revisi).

Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan kasar yang kita hasilkan. Kegiatan ini meliputi penyuntingan dan merevisi.

Puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi menitikberatkan pada adanya aspek bunyi, bentuk dan makna yang hendak disampaikan. Aspek bunyi, diksi dan makna yang hadir dalam puisi bisa menjadi tolak ukur dalam menilai baik buruknya sebuah karya puisi.

Ciri-ciri umum dari puisi baru yaitu, 1) Diketahui nama pengarangnya, 2) Dalam perkembangannya secara lisan dan tertulis, 3) Menggunakan majas atau gaya Bahasa, 4) Bentuk puisi yang rapi dan tertata, 5) Memiliki persajakan yang terartur. Puisi baru terbagi menjadi 2, yakni berdasarkan isi dan berdasarkan bentuk dari puisi. Yang pertama, berdasarkan isi terbagi dari beberapa macam seperti balada, himne, ode, epigram, romance, elegi, satire. Yang kedua, yakni berdasarkan bentuk dari puisi seperti distikon, terzina, kuatrain, kuint, sektet, septine, oktaf atau stanza, sonata.

Dalam puisi, terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam bagian ini hanya akan membahas tentang suasana, tema, dan makna dalam puisi.

1. Suasana. Suasana adalah unsur pemikiran dan perasaan penyair yang mampu membuat suatu suasana terhadap pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengar suatu puisi. Suasana merupakan akibat yang ditimbulkan kepada pembaca atau pendengar. Suasana yang ditimbulkan /bisa gembira, sedih, terharu, dll.
2. Tema. Tema sering diartikan sebagai ide dasar dari puisi atau semua bentuk karya. Tema menjadi inti dari keseluruhan makna dalam suatu puisi. Munculnya tema dalam puisi tertentu dalam pikiran penyair akan memberikan dorongan yang kuat untuk menghasilkan karya puisi yang sesuai tema yang kuat untuk menghasilkan karya puisi yang sesuai tema tersebut.
3. Makna. Memahami puisi tentu sangat berbeda dengan memahami prosa. Dalam mengapresiasi isi puisi Anda perlu memahami beberapa unsur. Unsur-unsur yang perlu Anda pahami yaitu makna, tema, dan pesan dalam puisi.

Struktur fisik puisi merupakan unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi. Menurut Kadir (2010) unsur-unsur itu

dapat ditelaah satu persatu, tetapi unsur-unsur itu merupakan kesatuan yang utuh. Struktur fisik pembangun puisi meliputi unsur-unsur seperti: diksi, bahasa figuratif (bahasa kiasan), kata konkret, citraan (pengimajian), versifikasi dan wujud visual puisi (tata wajah puisi).

Strategi pembelajaran merupakan suatu cara yang telah dirancang sebagai susunan pola untuk meningkatkan kemampuan siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Salah satu strategi menulis yang diperkenalkan oleh D. Wiesendanger adalah strategi *reviewing a film*. Strategi *reviewing a film* akan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi. Strategi ini merupakan strategi menulis menggunakan cara mereview atau meninjau kembali sebuah film. Strategi *reviewing a film* menggunakan tayangan sebuah film dan/atau resensi film sebagai media untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, serta kemauan seseorang (siswa) untuk menulis, sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang baik dan terarah dan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari strategi *reviewing a film* adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penghargaan atau apresiasi siswa terhadap kisah-kisah dalam

sebuah film (Wiesendanger, 2001: 157).

Adapun langkah-langkah atau prosedur strategi *reviewing a film* untuk diterapkan di dalam pembelajaran menulis teks puisi adalah sebagai berikut.

1. Guru menayangkan sebuah film pendek.
2. Siswa diminta untuk mencermati dan menyimak film tersebut, kemudian mendiskusikan isinya.
3. Guru memberi siswa intruksi,
  - a. Mengingat kembali tentang apa yang telah dipahami.
  - b. Menuliskan ide-ide yang muncul dalam film tersebut.
  - c. Menyusun kembali ide tersebut menjadi sebuah kerangka teks puisi.
  - d. Menuliskan teks puisi.
  - e. Melibatkan imajinasi dan berkreaitivitas saat menulis karangan.
4. Guru meminta hasil pekerjaan siswa untuk dikirimkan ke google classroom.
5. Guru melakukan evaluasi bersama siswa.

#### **Kerangka Pikir**

Hasil belajar menulis teks puisi (narasi) pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Kalasan masih rendah. Siswa menganggap menulis merupakan hal yang sulit dan membosankan. Pembelajaran menulis selama ini menjadi sulit karena kurangnya keterampilan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, siswa merasa bosan ketika hanya dijelaskan materi secara terus menerus. Penggunaan strategi *reviewing a film* dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk belajar menulis puisi. Strategi ini dipilih karena

pembelajarannya menyenangkan bagi siswa dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional, selain itu strategi ini diharapkan mampu memberikan perubahan terhadap kemampuan siswa menulis teks puisi ke arah yang lebih baik apabila dibandingkan dengan penggunaan strategi konvensional yang selama ini digunakan oleh guru di sekolah.

#### **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Kalasan dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dengan rincian terdiri atas 12 putra dan 24 putri.

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan strategi *reviewing a film* dengan cara meninjau kembali film pendek dalam pelaksanaan menulis teks puisi.

Adapun dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan merujuk pada prosedur penelitian tindakan kelas yang diterangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Arikunto (2010: 13) konsep yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan itu harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu.

1. Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan tindakan merupakan salah satu

perbedaan penelitian tindakan dengan penelitian tindakan lain. Dalam penelitian tindakan, peneliti ingin memikirkan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan. Untuk dapat menentukan tindakan, sebelumnya harus diidentifikasi penyebab persoalan yang diteliti (Suparno, 2007: 82).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan serta Pengamatan. Pada prinsipnya, tindakan dalam penelitian ini tidak dibatasi dalam beberapa siklus yang akan dilakukan. Tindakan akan diakhiri apabila telah terjadi perubahan ke arah positif sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu terjadinya peningkatan keterampilan menulis teks puisi. Tindakan harus dilakukan secara hati-hati dan disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan serta melibatkan informasi-informasi yang berupa kritikan dari kolaborator selaku tim kerja PTK.
3. Tahap Refleksi. Refleksi dilakukan terhadap hasil-hasil yang diperoleh selama observasi. Refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Teknik tes dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pengumpulan data menggunakan teknik tes yang bertujuan mengungkap keterampilan siswa dalam menulis teks puisi. Teknik nontes yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrument tes dan nontes. Instrument tes yang digunakan adalah berupa soal untuk mengukur kemampuan siswa ketika menulis teks puisi. Instrument nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar observasi, wawancara, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Kredibilitas dalam penelitian ini dapat difokuskan pada proses dan hasil menulis teks puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Kalasan melalui strategi *reviewing a film* dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara, antara lain: ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan cara menganalisis data menggunakan kata-kata secara lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap maknanya secara tersirat dalam dokumen atau bendanya (Arikunto, 2013: 22). Analisis data kualitatif yang diperlukan untuk menggambarkan suasana kelas yang sudah menerapkan strategi *reviewing a film*. Analisis data kuantitatif merupakan cara yang ditinjau dari penggunaan angka-angka berdasarkan jumlah atau

banyaknya data (Arikunto, 2013:27). Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil tes kemampuan menulis puisi. Data ini berupa skor kemampuan menulis baik sebelum dilakukan (pre-test) maupun sesudah dilakukan tindakan (post-test).

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan keaktifan siswa sewaktu pembelajaran menulis. Selanjutnya, peningkatan keterampilan menulis teks puisi diketahui dengan adanya peningkatan perolehan nilai keterampilan menulis teks puisi pada siswa kelas X IPS 3 SMAN 1 Kalasan. Kriteria keberhasilan tindakannya adalah sebagai berikut.

pembelajaran. Suasana kelas daring terasa sangat kaku, dan kurang hidup karena siswa terlihat pasif ketika mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan olah data yang dilakukan diketahui bahwa keaktifan siswa dalam menulis teks puisi sebelum tindakan memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 50%.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Tindakan. Observasi dilakukan pada tanggal 15 Februari 2021 oleh peneliti bersama guru pengamat melalui aplikasi WA grup. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan guru antara lain: Guru membuka pelajaran; Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran; Guru melaksanakan tanya jawab seputar teks puisi; Guru menerangkan materi puisi kepada siswa; Guru memberikan tugas individual; dan Guru menutup pembelajaran.

2. Hasil Observasi Siswa Sebelum Tindakan. Pada tahap pembelajaran menulis teks puisi. Sebelum dilaksanakannya tindakan siswa tampak bingung memahami materi pembelajaran. Suasana kelas daring terasa sangat kaku, dan kurang hidup karena siswa terlihat pasif ketika mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan olah data yang dilakukan diketahui bahwa keaktifan siswa dalam menulis teks puisi sebelum tindakan memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 50%.
3. Hasil Uji Kompetensi Menulis Puisi Siswa

Tabel 1. Nilai Uji Kompetensi Sebelum Tindakan

Siswa	Nilai	Keterangan
S	58	TT
S	75	T
S	52	TT
S	55	TT
S	53	TT
S	58	TT
S	75	T
S	52	TT
S	52	TT
S	60	TT
S	52	TT
S	54	TT
S	60	TT
S	55	TT
S	54	TT

S	60	TT
S	70	TT
S	53	TT
S	52	TT
S	60	TT
S	59	TT
S	60	TT
S	57	TT
S	62	TT
S	56	TT
S	76,5	T
S	78	T
S	54	TT
S	62	TT
S	59	TT
S	56	TT
S	66	TT
S	55	TT
S	74,5	TT
S	76	T
S	68	TT
<b>Jumlah</b>	<b>2.179</b>	<b>Kurang</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>60,5</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan data hasil uji kompetensi siswa dalam menulis teks puisi yang dilaksanakan sebelum tindakan diketahui bahwasannya kemampuan siswa masih kurang dengan rata-rata nilai 60,5.

#### 4. Penilaian Siswa terhadap Proses

Pembelajaran sebelum tindakan kesimpulan dari penilaian siswa antara lain: Pada umumnya, siswa merasa tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, mereka kurang menyukai pembelajaran menulis. Siswa merasa kurang termotivasi dan kurang antusias; Siswa mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru walau sulit dimengerti; Guru kurang menumbuhkan keaktifan siswa

untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.

#### 5. Hasil Wawancara Sebelum Tindakan

Adapun hasil dari wawancara tersebut antara lain: kemampuan siswa dalam menulis puisi ada yang memiliki kemampuan lebih dan kemampuan rata-rata serta kurang; banyak siswa yang merasa kesulitan menulis karena sulit menemukan ide dan gagasan; dan guru memang masih sulit menerapkan strategi *reviewing a film* karena belum mengetahui secara penuh terhadap strategi tersebut.

#### 6. Diskusi dan Refleksi Sebelum Tindakan

Berdasarkan data hasil diskusi dan refleksi diketahui bahwasannya dalam proses pembelajaran menulis puisi, guru belum menerapkan strategi *reviewing a film*. Guru masih menggunakan strategi konvensional dan siswa masih kurang antusias dalam proses pembelajaran menulis.

#### Tindakan Siklus I

Tindakan dalam penelitian ini bersifat alami karena sesuai dengan *setting* seperti sebelum terjadi penelitian. Penelitian tindakan siklus I dilaksanakan secara luring di ruang kelas X IPS 3 SMAN 1 Kalasan dan menggunakan aplikasi *google classroom*. Tindakan dalam pertemuan pertama siklus I merupakan proses penjabaran sekaligus pengenalan strategi *reviewing a film* kepada para siswa.

##### 1. Tahap Perencanaan Siklus I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I antara lain: berdiskusi dengan guru mata

pelajaran untuk mengidentifikasi permasalahan; merancang pemecahan masalah; menentukan jadwal; menyusun Modul Ajar/RPP; menyiapkan materi dan resensi puisi; menyiapkan instrument tes dan nontes.

## 2. Pelaksanaan dan Observasi Siklus I

Di tahap pelaksanaan guru melakukan kegiatan apersepsi (pendahuluan), inti, dan penutup. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 8 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 15 Mei 2023. Adapun hasil observasi mengenai keaktifan siswa di siklus I pertemuan pertama memiliki rata-rata 61,88% dan berkategori cukup. Sedangkan, di pertemuan kedua meningkat dan memiliki rata-rata 72,53% dan berkategori cukup baik juga.

## 3. Hasil Penilaian Siswa terhadap Siklus I

Berdasarkan data penelitian diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya: siswa sudah aktif mengikuti pembelajaran menulis; siswa sangat terbantu dengan strategi *reviewing a film*; strategi tersebut sangat menyenangkan dan dapat meumbuhkan minat siswa dalam menulis; siswa tidak merasa kesulitan; guru menyukai apabila strategi ini digunakan untuk pembelajaran menulis; dan guru melibatkan siswa saat proses penarikan kesimpulan.

## 4. Hasil Observasi mengenai Penerapan Strategi *Reviewing a Film* oleh Guru Kolaborator pada Proses Pembelajaran Siklus I

Pada tindakan siklus I guru sudah menerapkan beberapa tahapan pembelajaran yang menunjukkan karakteristik strategi *reviewing a film*. Guru, pada tahap pendahuluan tidak banyak menjelaskan mengenai pengertian, unsur-unsur pembangun teks puisi. Namun, guru lebih mengarahkan siswa untuk memahami hakikat teks puisi secara keseluruhan dan karakteristiknya serta strukturnya yang ada pada film pendek tersebut. Proses menyimak dan memahami hakikat teks puisi pada film pendek dan/atau membaca resensi film merupakan karakter dasar strategi *reviewing a film*.

## 5. Hasil Uji Kompetensi Menulis Puisi Akhir Siklus I

Uji kompetensi dilakukan setelah pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan kedua. Uji kompetensi akhir siklus I bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis teks puisi setelah diberikan tindakan dalam siklus I.

Tabel 2. Nilai Uji Kompetensi Setelah Tindakan Siklus I

Siswa	Nilai	Keterangan
S01	83	T
S02	82	T
S03	72	TT
S04	82	T
S05	78	T
S06	81	T
S07	78	T
S08	78	T
S09	74	TT
S10	83	T
S11	84	T

S12	68	TT
S13	83	T
S14	71	TT
S15	72	TT
S16	80	T
S17	78	T
S18	82	T
S19	83	T
S20	77	T
S21	69	TT
S22	79	T
S23	74	TT
S24	78	T
S25	68	TT
S26	85	T
S27	79	T
S28	74	TT
S29	81	T
S30	78	T
S31	74	T
S32	80	T
S33	73	T
S34	86	T
S35	87	T
S36	86	T
<b>Jumlah</b>	<b>2.820</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>78,33</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan hasil uji kompetensi siswa setelah dilaksanakan tindakan siklus I diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks puisi menjadi lebih baik daripada keterampilan siswa dalam menulis teks puisi sebelum diadakannya tindakan. Nilai rata-rata kelas uji kompetensi siklus I adalah 78,33. Hal ini berarti ada peningkatan nilai sebesar 17,81 dibandingkan dengan nilai rata-rata uji kompetensi sebelum tindakan yang hanya 60,52. Selanjutnya, dilihat dari ketuntasan individual dengan batas ketuntasan nilai minimal yang ditetapkan yakni 75, terdapat 25 siswa yang memiliki

nilai tuntas dan hanya 11 siswa yang belum tuntas akan tetapi hampir mendekati tuntas.

#### 6. Tahap Refleksi Siklus I

Adapun tahap refleksi memuat kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran menulis puisi. Kelebihannya antara lain: siswa lebih tertarik dan semangat mengikuti pembelajaran menulis; keterampilan menulis siswa meningkat; dan hasil uji kompetensi siswa meningkat. Kemudian kekurangannya antara lain: banyak siswa yang kebingungan dan kaget karena strategi tersebut; penyusunan kerangka karangan terlalu mudah bagi siswa; terkadang guru kurang urut dalam melaksanakan tahapan strategi *reviewing a film*.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan pada tindakan siklus I, maka diketahui bahwasannya keterampilan dan minat siswa dalam menuliskan sebuah teks puisi sudah mengalami peningkatan. Namun, masih ada beberapa temuan yang menjadi permasalahan dan kekurangan dalam siklus I. Oleh karena itu, saya dan guru mata pelajaran sekaligus sebagai kolaborator PTK memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus II. Hal ini dilakukan untuk melaksanakan revisi siklus I dan juga untuk meyakinkan dan membuktikan bahwa benar adanya penerapan strategi *reviewing a film* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis sebuah teks khususnya teks puisi.

#### Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan hanya satu kali tindakan saja.

### 1. Tahap Perencanaan Siklus II

Dalam tahap perencanaan yang dilakukan yaitu: menentukan jadwal; menyusun Modul Ajar/RPP; menyiapkan materi pembelajaran; film pendek berjudul "Anak Lanang"; menyiapkan instrument tes dan nontes.

### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi Siklus II

Dalam tahap pelaksanaannya, guru selalu menerapkan kegiatan pendahuluan (apersepsi), inti, dan penutup di proses pembelajaran menulis puisi. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan tanggal 17 Mei 2023. Adapun hasil observasi siswa pada tahap siklus II dapat diketahui bahwasannya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memiliki rata-rata 88,75% dan berkategori baik.

### 3. Hasil Penilaian Siswa terhadap Siklus II

Berdasarkan jawaban siswa maka dapat diperoleh kesimpulan, diantaranya: hampir semua siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan menyukai menulis puisi; siswa terlibat aktif mengikuti pembelajaran menulis puisi; siswa makin mudah dan tidak mengalami kesulitan menulis teks puisi; siswa menyatakan bahwa strategi *reviewing a film* dapat membantu memahami materi dan menulis; dan guru selalu melibatkan siswa dalam kegiatan refleksi dan penyimpulan hasil pembelajaran.

Berdasarkan data hasil penilaian atau respons siswa terhadap tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwasanya siswa telah dilibatkan dalam pembelajaran menulis secara aktif. Hal ini menyebabkan suasana kelas daring menjadi lebih hidup, siswa

menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran, siswa diberikan pengalaman langsung untuk menuliskan sebuah cerita puisi melalui strategi *reviewing a film* dan mengembangkan imajinasi serta kreativitasnya. Dalam hal ini siswa lebih aktif berpendapat dan bertanya, lebih kreatif dan inovatif serta mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik.

### 4. Hasil Observasi mengenai Penerapan Strategi *Reviewing a Film* oleh Guru Kolaborator pada Proses Pembelajaran Siklus II

Pada tindakan siklus II guru sudah menerapkan semua tahapan dalam strategi *reviewing a film*. Guru pada tahap pendahuluan sudah membiakan kepada siswa untuk mencermati dan/atau menyimak film pendek serta mencatat ide-ide yang terdapat di dalamnya. Proses mengamati dan/atau menyimak serta mencatat merupakan proses yang terdapat dalam strategi *reviewing a film*. Para siswa tampak lebih antusias berlomba adu kemampuan dan keterampilannya untuk mencoba dan berkompetensi dalam pembelajaran menulis teks puisi. Suasana pembelajaran kelas menjadi lebih hidup, tampak siswa sangat aktif dan senang. Para siswa banyak yang menjawab atau merespons positif menunjukkan keaktifannya dalam setiap tahapan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru pun mengajak siswa untuk bersama-sama merefleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa dilibatkan, sehingga

mereka pun memperoleh pembelajaran yang bermakna dan pengalaman belajar yang baik.

5. Hasil Uji Kompetensi mengenai Keterampilan Menulis Puisi Siklus II

Uji kompetensi siklus II dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis atau memproduksi teks puisi dengan strategi *reviewing a film*.

Tabel 3. Nilai Uji Kompetensi Siswa Kelas X IPS 3 Akhir Siklus II

Siswa	Nilai	Keterangan
S01	87	T
S02	87	T
S03	82	T
S04	87	T
S05	85	T
S06	86	T
S07	84	T
S08	84	T
S09	83	T
S10	88	T
S11	88	T
S12	84	T
S13	88	T
S14	84	T
S15	84	T
S16	87	T
S17	87	T
S18	84	T
S19	85	T
S20	83	T
S21	80	T
S22	83	T
S23	81	T
S24	86	T
S25	80	T
S26	90	T
S27	84	T
S28	86	T
S29	87	T

S30	86	T
S31	87	T
S32	87	T
S33	86	T
S34	92	T
S35	94	T
S36	94	T

<b>Jumlah</b>	<b>3.174</b>	<b>Sangat Baik</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>88.17</b>	

Berdasarkan data hasil uji kompetensi siswa dalam menulis teks puisi pada akhir siklus II tersebut diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks puisi lebih baik daripada keterampilan msiswa dalam menulis teks puisi pada uji kompetensi siklus I. Nilai rata-rata kelas pada uji kompetensi siklus I adalah 78,33 meningkat menjadi 88,17. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 9,84. Selanjutnya, dilihat dari ketuntasan individual dengan batas ketuntasan nilai minimal yang ditetapkan sekolah yakni 75, dapat dinyatakan bahwa semua siswa telah mencapai batas nilai tuntas.

6. Refleksi Siklus II

Adapun refleksi yang dilakukan pada siklus II antara lain: resensi puisi yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan kemampuan siswa; proses pembacaan teks puisi; proses penulisan ide-ide dapat ditemukan dari film pendek; penyusunan kerangka puisi dilakukan agar siswa mampu mencurahkan gagasannya; proses penulisan karangan dengan mengabungkan ide dan imajinasinya; penganalisisan hasil dan proses strategi *reviewing a film* dilakukan dengan cara mengecek

kembali naskah tulisan siswa; dan proses penyimpulan dan refleksi sudah dilakukan guru bersama siswa.

Berdasarkan hasil refleksi dinyatakan bahwa siklus II yang merupakan kelanjutan dari siklus I sudah dilaksanakan dengan baik. Semua tahapan dalam proses pembelajaran yang mencirikan strategi *reviewing a film* sudah terlaksana. Semua tahapan merupakan proses pembelajaran yang mencirikan strategi *reviewing a film* membuat siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Kemudian, setelah data hasil uji kompetensi keterampilan siswa dalam menulis teks puisi pada siklus II diolah, diketahui bahwa keterampilan menulis teks puisi siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2022/2023 juga mengalami peningkatan. Adapun rata-rata hasil uji kompetensi siswa dalam menulis teks puisi pada siklus II sebesar 88,17, yang berarti ada peningkatan rata-rata sebesar 9,84 dari rata-rata uji kompetensi siklus I. Peningkatan rata-rata sebesar 27,65 apabila rata-rata uji kompetensi siklus II dibandingkan dengan rata-rata uji kompetensi sebelum tindakan.

Tabel 4. Peningkatan Rata-rata Siswa dalam Menulis Sebelum dan Sewaktu Tindakan

Minat Siswa	Rata-rata	Peningkatan
Sebelum	50%	

Tindakan Siklus I Pertemuan I	61,88%	11,55%
Tindakan Siklus I Pertemuan II	72,53%	10,65%
Tindakan Siklus II	88,75%	16,22%
Sebelum tindakan dibanding siklus II		38,75%

Peningkatan rata-rata keaktifan siswa sebelum tindakan termasuk dalam kategori kurang baik. Selanjutnya, dari hasil observasi dan penilaian mengenai keterampilan minat siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh rata-rata yang sudah meningkat daripada sebelum tindakan. Hasil peningkatan keterampilan minat siswa dalam menulis teks puisi pada siklus I dibandingkan dengan sebelum tindakan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar yakni 11,55%. Pada tahap ini umumnya siswa mulai aktif untuk mengikuti proses pembelajaran. Walaupun tindakan siklus I pertemuan pertama masih merupakan tahap pembiasaan belajar dengan strategi *reviewing a film*, namun siswa mulai tampak aktif mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pada tindakan dalam siklus I pertemuan kedua yang merupakan tahap kelanjutan dari tindakan dalam siklus I pertemuan pertama, didapatkan peningkatan rata-rata keterampilan minat siswa dalam menulis teks puisi yang cukup baik yaitu 10,65%. Pada tindakan dalam siklus II, peningkatan keterampilan minat siswa dalam menulis teks puisi sebesar 16,22% apabila dibandingkan dengan rata-rata

keterampilan minat menulis siswa tindakan siklus I pertemuan kedua.

Peningkatan rata-rata siswa dalam menulis teks puisi yang cukup besar terlihat pada rata-rata keterampilan minat siswa dalam menulis teks puisi sebelum tindakan dibandingkan dengan rata-rata tindakan siklus II, yakni sebesar 38,75%. Adanya peningkatan siswa dalam menulis teks puisi ini terjadi karena guru telah menerapkan tindakan dalam proses pembelajaran dengan strategi *reviewing a film*, sebuah strategi pembelajaran yang mempunyai karakteristik sangat mengaktifkan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. Guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator, sehingga tidak banyak ceramah dari guru.

**Peningkatan Hasil Uji Kompetensi Menulis Siswa**

Tabel 5. Peningkatan Rata-rata Hasil Uji Kompetensi Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Uji Kompetensi	Rata-rata	Peningkatan	Kategori
Sebelum Tindakan	60,85		Kurang Baik
Siklus I	80,31	19,46	Baik
Siklus II	87,75	7,44	Sangat Baik
Hasil uji sebelum tindakan dibanding hasil uji siklus II		26,90	

Setelah dilakukan tindakan, diperoleh hasil uji kompetensi menulis teks puisi yang selalu meningkat baik pada siklus I

maupun siklus II. Pada tahap sebelum tindakan, umumnya siswa masih kesulitan dalam mengerjakan ataupun menemukan ide dan gagasan ketika diminta untuk membuat kerangka yang akan dijadikan sebuah teks puisi. Pada uji kompetensi siklus I, siswa sudah dapat menyusun kerangka dan membuatnya menjadi sebuah teks puisi. Selanjutnya, pada uji kompetensi siklus II, siswa bertambah lagi kemampuannya yaitu mampu menuliskan sebuah teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun teks puisi dengan benar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terjadi peningkatan yang cukup besar mengenai hasil uji kompetensi pada siklus II apabila dibandingkan dengan rata-rata hasil uji kompetensi sebelum tindakan siklus II. Pada uji kompetensi sebelum tindakan, rata-rata yang didapat sebesar 60,52, meningkat menjadi 78,33 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 88,17 pada uji siklus II. Peningkatan dari tahap sebelum tindakan ke tahap tindakan siklus I nilai uji kompetensinya meningkat sebesar 17,81, kemudian dari tahap siklus I ke siklus II meningkat sebesar 9,84. Kemudian, hasil uji sebelum tindakan dibandingkan dengan hasil uji siklus II meningkat sebesar 27,65. Dengan demikian, uji kompetensi siswa mengalami peningkatan dari kategori kurang baik menjadi kategori baik, dan akhirnya berkategori sangat baik di akhir siklus II.

Tabel 6. Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas Sebelum Tindakan dan Setelah Tindakan

Uji Kompetensi	Jumlah Siswa (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	5 (13,89%)	31 (86,11%)
Siklus I	25 (69,44%)	11 (30,56%)
Siklus II	36 (100%)	0 (0%)

Jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar individu dengan KKM 75, maka jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas yakni nilai lebih besar atau sama dengan 75, mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Pada uji kompetensi menulis sebuah teks puisi sebelum tindakan, hanya ada 5 siswa (13,89%) siswa yang tuntas. Pada uji siklus I meningkat menjadi 25 siswa (69,44%) dan pada uji siklus II, seluruh siswa atau 36 siswa (100%) siswa sudah mencapai nilai tuntas semua. Hal ini berarti ketuntasan belajar kelas dengan kriteria 85% siswa mencapai ketuntasan individu telah tercapai, bahkan sudah melampaui karena mencapai 100%.

### Perolehan

#### Pengetahuan Peneliti

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelum tindakan maupun pada saat tindakan, dan setelah tindakan, diperoleh beberapa pengetahuan yang menambah wawasan dan pengetahuan peneliti. Beberapa pengetahuan yang diperoleh selama penelitian tersebut meliputi hal berikut.

1. Ternyata pembelajaran dengan strategi konvensional seperti

yang terjadi pada pembelajaran sebelum tindakan, berdampak kurang baik bagi siswa. Siswa cenderung pasif, menerima begitu saja materi yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif, kurang kreatif dan imajinatif dan tidak leluasa dalam mengembangkan kreativitasnya.

2. Siswa yang mempunyai latar belakang kecerdasan yang berkategori baik, dalam hal ini siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Kalasan, mudah sekali menyesuaikan pembelajaran dengan strategi *reviewing a film*. Siswa mudah mengikuti beberapa tahap pembelajaran dalam strategi *reviewing a film*. Sewaktu pembelajaran siswa menunjukkan keaktifan dan keterampilannya untuk berpikir kritis, imajinatif, inovatif, dan aktif dalam segala hal.
3. Dengan menerapkan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks puisi, siswa mempunyai keterampilan menulis dengan baik.
4. Dengan menerapkan strategi *reviewing a film* ketika pembelajaran, guru menumbuhkan keterampilan, kemampuan, dan pengalaman siswa untuk mencapai pemahaman mengenai materi dan pengalaman tersebut akan menjadi bekal pengetahuan yang tidak mudah hilang.

#### Keterbatasan Peneliti

Ada beberapa hal yang merupakan keterbatasan dalam

penelitian. Keterbatasan tersebut terdata sebagai berikut.

1. Meskipun urutan pembelajaran sudah didiskusikan pada tahap perencanaan tindakan, namun guru kadang melaksanakan tahapan proses *reviewing a film* secara tidak urut.
2. Penelitian ini dilaksanakan secara luring akan tetapi tidak mengurangi sarana dan prasarana sehingga tetap maksimal dan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

### **SIMPULAN**

Dilihat dari segi proses, khususnya keaktifan siswa dalam merespons pertanyaan atau pernyataan dari guru atau siswa yang lain, mengerjakan tugas atau latihan, mengajukan pertanyaan, dan keaktifan dalam membuat catatan. Adapun keterampilan minat siswa dalam menulis teks puisi sebelum tindakan mempunyai rata-rata sebesar 50%, meningkat menjadi 72,53% pada siklus I, dan meningkat menjadi 88,75% pada siklus II. Pada siklus I siswa sudah terlihat aktif dan meningkat lagi pada tindakan siklus II siswa telah mengikuti pembelajaran dengan keterampilan dan keaktifan yang berkategori sangat baik.

Dilihat dari segi hasil, pembelajaran menulis teks puisi dengan menerapkan strategi *reviewing a film* dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa peningkatan keterampilan menulis teks puisi. Pada uji kompetensi sebelum tindakan, rata-rata yang didapatkan sebesar 60,52, meningkat menjadi

78,33 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 88,17 pada uji kompetensi siklus II.

### **Saran**

Penerapan strategi *reviewing a film* dalam pembelajaran menulis telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada para guru untuk menerapkan strategi ini dalam proses pembelajaran, bukan hanya sekadar menulis saja agar kualitas proses dan hasil pembelajaran dapat meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprima, Rini. (2018). "Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 7 Tahun 2018 hlm. 215-221.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyaningrum, F., Andayani, Saddhono K. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi melalui Model *Think Pair Share* dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebak Keramat *Improving Argumentation Writing Skill Through Think Pair Share Model using Audio Visual Media for Student X-10g*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3 (1), 44 <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.605>.
- Fishman, Rolan. (2010). *Menulis itu Genius*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Hadiyanto. (2001). *Membudayakan Kebiasaan Menulis*. Bogor: PT. Fikahati.
- Hikmat, Mahi. (2011). *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Ismawati, Esti. (2009). *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Cawanmas.
- Jauhari, Heri. (2013). *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Juanda. (2018). "Eksplorasi sebagai Sarana Alternatif Edikasi Siswa". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 18 Nomor 2 Tahun 2018 hlm. 294-303.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V. (2016).  
Luar Jaringan (*offline*). Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2016). *Bahasa Indonesia SMA/K Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemmis, S. & Mc Taggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Production Unit.
- Keraf, Gorys. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Komaidi, Didik. (2011). *Panduan Lengkap Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. (2012). *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusmana, S. (2014). *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Ombak.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanaky, Hujair A.H. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insani Press.
- Siswandarti. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Suparno. (2006). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Suparno. (2007). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Grasindo.
- Suparno. (2008). *Modul Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryaman, Maman. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tompkins, G. F, and Hoskisson, K. (1991). *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. New York: Merrill.
- Wibawa, B. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Wardani, Utami Kusuma. (2015). "Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Memproses Buku Besar melalui Pembelajaran Tutor Sebaya pada Kelas X Akuntansi SMKN 1 Salatiga Semester Genap Tahun 2013/2014". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Widoyoko, Sugeng Eko Putro. (2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiesendanger, Katherine D. (2001). *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merri Prentice Hall.
- Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.